

# Sosialisasi Pemilih Pemula 2020 pada Pilkada di Tengah Pandemi Covid-19 di SMA dan SMK Wisnuwardhana Malang

<sup>1\*</sup>Wahyu Hindiawati, <sup>2</sup>Rika Novitasari, <sup>3</sup>Tikka Dessy Harsanti, <sup>4</sup>Erifano Dimas Ramadhan, <sup>5</sup>Pipit Izatul Masruroh

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana Malang.

<sup>4,5</sup> Mahasiswa Program Sarjana, Fakultas Hukum, Universitas Wisnuwardhana Malang.

Korespondensi\* : [wahyuhindia@gmail.com](mailto:wahyuhindia@gmail.com)

**Abstract:** General election or what is often abbreviated as Election is the process of selecting people to fill certain political positions. These positions are varied, ranging from president, people's representatives at various levels of government, to village heads. At the local level, the means of implementing democracy are called regional head elections or pilkada. Beginner Voters are the basis of voters who use their rights for the first time in the 2020 simultaneous elections. In this community service, the aim is to provide socialization to Wisnuwardhana Malang High School students about the 2020 Beginner Voters "Pilkada in the Middle of the Covid-19 Pandemic". The method used in this study is an empirical legal research method, namely by looking for data obtained directly from the community as the first source through field research, which is carried out either through observation (observation), interviews, or distributing questionnaires in SMA-SMK Wisnuwardhana Malang. The participants of this socialization were 26 students. The result of this community service is that there is a socialization of local election novice voters in the midst of the Covid-19 pandemic which was carried out at the Wisnuwardhana High Schools. . While the level of achievement in this program is 90%.

**Keywords:** Beginner Voters, Pilkada, Covid-19.

**Abstrak:** Pemilihan umum atau yang sering disingkat dengan Pemilu merupakan proses memilih orang untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu. Jabatan-jabatan tersebut beraneka ragam, mulai dari presiden, wakil rakyat diberbagai tingkat pemerintah, sampai kepala desa. Di tingkat lokal sarana pelaksanaan demokrasi disebut dengan pemilihan kepala daerah atau pilkada. Pemilih Pemula merupakan basis pemilih yang menggunakan hak pertama kali pada pilkada serentak 2020. Dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi SMA-SMK Wisnuwardhana Malang tentang Pemilih Pemula 2020 "Pilkada Di Tengah Pandemi Covid-19". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian hukum empiris yakni dengan mencari data yang diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertamanya melalui penelitian lapangan, yang dilakukan baik melalui pengamatan (observasi), wawancara, ataupun penyebaran kuesioner di SMA-SMK Wisnuwardhana Malang ini. Peserta sosialisasi ini berjumlah 26 siswa. Hasil dari Pengabdian masyarakat ini adalah adanya sosialisasi pemilih pemula pilkada ditengah pandemi Covid-19 ini yang dilaksanakan di SMA-SMK Wisnuwardhana ini menjadikan para siswa lebih mengetahui pentingnya menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon kepala daerah dan tidak melakukan golput atau tidak memilih dengan menerapkan asas luberjurdil. Sedangkan tingkat ketercapaian dalam program ini adalah 90 %.

**Kata Kunci:** Pemilih Pemula, Pilkada, Covid-19

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penganut asas demokrasi, sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 pasal 1 ayat 2 yang berbunyi bahwa kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar<sup>1</sup>. Salah satu bentuk demokrasi adalah pemilihan umum atau disingkat dengan pemilu<sup>2</sup>.

Pemilu ditingkat daerah disebut dengan Pemilihan kepala daerah atau pilkada<sup>3,4</sup>. Indonesia melaksanakan pilkada serentak terakhir pada tanggal 9 Desember 2020<sup>5</sup>. Pemilih pemula merupakan basis pemilih yang menggunakan hak pertama kali pada pilkada serentak 2020<sup>6</sup>. Salah satu pelaksana pemilih pemula adalah SMA-SMK Wisnuwardhana Malang. Dalam hal ini penulis melakukan pengabdian masyarakat di SMA-SMK Wisnuwardhana Malang ini.

Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis dari Kepala Sekolah SMA-SMK Wisnuwardhana Malang adalah rata-rata usia siswa kelas XII di SMA-SMK Wisnuwardhana Malang ini berkisar 17-18 Tahun. Sehingga sangat tepat ketika penulis melakukan pengabdian masyarakat pada siswa siswi kelas XII di SMA SMK Wisnuwardhana Malang ini. Pengabdian masyarakat di SMA SMK Wisnuwardhana Malang ini sangat dibutuhkan karena selama ini belum ada sosialisasi terkait pemilu pemula. Sehingga siswa belum memahami secara jelas terkait dengan pemilihan pemula. Lokasi mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah SMA-SMK Wisnuwardhana Malang yang terletak di Jalan Danau Sentani Nomor 99 Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu 1) Untuk mengetahui tentang Pemilu Pemula 2020 Pilkada di tengah Pandemi Covid-19 di SMA-SMK Wisnuwardhana Malang; 2) Untuk mengedukasi hukum sedini mungkin bagi siswa-siswi di SMA-SMK Wisnuwardhana Malang. Rencana capaian serta indikator yang akan dicapai dengan adanya pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa terbekali dengan ilmu tentang pemilihan pemula, menjalankan hak pilihnya dengan baik sebagai warga negara yang baik. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan kedepannya dilakukan secara kontinyu diadakan kegiatan sosialisasi yang berkaitan tentang Pilkada untuk pemilihan pemula di SMA-SMK Wisnuwardhana Malang ini.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan metode penelitian hukum empiris. Yaitu suatu metode pendekatan dalam meneliti hukum tidak hanya dipandang sebagai disiplin preskriptif dan terapan belaka melainkan empirikal atau kenyataan hukum (Liber, 2014 : 28). Langkah-langkah metode ini adalah sebagai berikut: koordinasi, sosialisasi, tanya jawab. Berikut lampiran kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1: *Planning Of Action (POA)*

No	Waktu	Kegiatan Sosialisasi	Kegiatan Peserta
1	5 Menit	Pembukaan : 1. Memberi salam 2. Menjelaskan Tujuan Sosialisasi 3. Menyebutkan materi / Pokok bahasan yang akan disampaikan	1. Menjawab Salam 2. Mendengarkan dan Memperhatikan
2	30 Menit	Pelaksanaan : Menjelaskan materi Sosialisasi secara berurutan dan teratur Materi : 1. Pemilihan Pemuda 2. Landasan Hukum Pemilihan Kepala Daerah 3. Pilkada di Tengah Covid-19	Menyimak, Memperhatikan
3	25 Menit	Evaluasi : Meminta kepada siswa menjelaskan atau menyebutkan kembali tentang 1. Pemilihan Pemula 2. Landasan Hukum Pemilihan Kepala Daerah 3. Pilkada di Tengah Covid-19	Bertanya dan Menjawab Pertanyaan

---

4	5 Menit	Penutup :	
		1. Mengucapkan Terimakasih atas peran peserta	Menjawab Salam
		2. Mengucapkan salam	

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan

Kegiatan sosialisasi Pemilih Pemula Pilkada Ditengah Pandemi Covid-19 di SMA-SMK Wisnuwardhana dilaksanakan pada tanggal 6 November 2020. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas XII di SMA-SMK Wisnuwardhana. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan Tim Abdimas telah berkoordinasi dengan Sekolah.

### Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini mengikuti anjuran pemerintah untuk selalu mentaati protocol kesehatan, yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menjahui kerumunan. Meskipun dilakukan pembatasan, anak-anak sangat tertib dalam mengikuti kegiatan. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh Tim Abdimas pada saat sosialisasi.



Gambar 1 & 2. Suasana Kegiatan Sosialisasi Berlangsung

Ditengah-tengah Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan Tim Abdimas memberikan pertanyaan seputar pilkada untuk mencairkan suasana kembali dan mereka bisa memahami materi yang telah disampaikan. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh Tim Abdimas pada saat sosialisasi.

Sosialisasi pemilih pemula pilkada ditengah pandemi Covid-19 ini yang dilaksanakan di SMA-SMK Wisnuwardhana ini menjadikan para siswa lebih mengetahui pentingnya menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon kepala daerah. Adapun landasan Hukum pemilihan kepala daerah adalah sebagai berikut Pancasila sila ke -4 (Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan), UUD NRI Tahun 1945 pasal 1 ayat 2 " Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar ; pasal 18 ayat 4 " Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala pemerintah daerah provinsi, kabupaten, dan kota dipilih secara demokratis, Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggara Pemilihan Umum, Undang-Undang nomor 10 tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang nomor 1 tahun 2015 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 1 tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Wali Kota menjadi Undang-Undang, Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum<sup>7</sup>. Dengan landasan ini diharapkan para siswa paham terkait pilkada dan tidak melakukan golput atau tidak memilih. Disamping itu siswa harus cerdas bahwa pilkada yang benar adalah pilkada yang menerapkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil atau disingkat dengan luberjurdil<sup>8</sup>.

Teori yang digunakan sebagai pisau analisis pengabdian masyarakat ini adalah Teori Demokrasi. Dalam teori demokrasi, negara dapat mengambil keputusan-keputusan dasar pemerintahannya yang tergantung sepenuhnya pada persetujuan bebas dari yang diperintah. Keterbukaan akan kritik juga merupakan syarat dari negara tipe ini, sehingga aspirasi masyarakat lapis bawah dapat muncul ke permukaan dan digunakan sebagai landasan kebijakan pemerintah demi kemakmuran nasional<sup>9,10</sup>. Tingkat ketercapaian dalam program ini adalah 90 % yaitu pertama pelaksanaan sosialisasi dan yang kedua adalah pengumpulan data angket yang disebarakan kepada para siswa sebelum pilkada dilaksanakan. Terakhir pengumpulan data angket yang disebarakan kepada para siswa setelah pilkada dilaksanakan serta menganalisis data.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi yang diadakan di SMA-SMK Wisnuwardhana Malang ini sebagai awal mula para siswa turut serta menggunakan hak pilihnya untuk memilih kepala daerah dengan benar di tengah pandemi Covid-19. Suasana yang taklazim dan belum pernah terjadi di Indonesia ini. Ditengah pandemi ini tidak menyurutkan para siswa untuk turut serta berkontribusi memilih calon kepala daerah demi bangsa dan negara ini lima tahun kedepan. Dengan adanya sosialisasi ini menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang pemilu pemula. Baik terkait makna pemilihan kepala daerah, cara menggunakan hak pilih dan beberapa asas yaitu langsung, umum, bebas rahasia dan adil atau biasa disingkat dengan luberjurdil. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat efektif dilakukan meskipun ditengah pandemic Covid-19 karena hasil ketercapaiannya adalah 90%.

## TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Dekan Fakultas Hukum Universitas Wisnuwardhana Malang, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wisnuwardhana Malang, Kepala Sekolah SMA-SMK Wisnuwardhana Malang dan seluruh orang yang terlibat pada pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Wiyono S. Reaktualisasi Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. Malang: Universitas Wisnuwardhana Malang Press: Malang.; 2011.
2. Republik Indonesia. UUD RI 1945. 1945;1(1).
3. Suyatno S. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Tantangan Demokrasi Lokal di Indonesia. Polit Indones Indones Polit Sci Rev. 2016;1(2):212.
4. Republik Indonesia. UU RI Nomor 15 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum. 2011;11(2):1–21. Available from: <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
5. Yuniarto. T. Pilkada Langsung Serentak : Sejarah dan Perkembangannya Di Indonesia. [Internet]. 2020. Available from: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/pilkada-langsung-serentak-sejarah-dan-perkembangannya-di-indonesia>
6. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota. JdihKpuGoId. 2016;70.
7. Republik Indonesia. Undang-Undang nomor 7 tahun 2017 Tentang Pemilu. Undang Pemilu. 2017;
8. Milenia LYS. Peran Hukum Tata Negara ( Studi Kasus Pemilihan Umum di Indonesia ). 2021;3(April):65–76.
9. Nugroho H. Demokrasi dan Demokratisasi: Sebuah Kerangka Konseptual Untuk Memahami Dinamika Sosial-Politik di Indonesia. J Pemikir Sociol. 2015;1(1):1.
10. Amir H, Batara AS, Sudarman S, Asfar A. Covid19 pandemic: management and global response. J Kesehat Lingkungan.2020;12(1):121–8.